

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahapan perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu dalam upaya pendidikan anak usia dini baik dari guru maupun orang tua dalam mengarahkan belajar anak perlu perhatikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis perkembangan intelegensi, emosional dan motivasi serta perkembangan kreativitas anak.

Perkembangan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni. Perkembangan anak usia dini sangatlah pesat, karena pada masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang disekitar anak seperti orangtua dan guru. Aspek perkembangan anak sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang akan dilalui anak sehingga guru di sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak salah satunya aspek perkembangan seni.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian kognitif, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Di taman kanak-kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu terdapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan manfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan anak.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam pengembangan seni lukis sebagai salah satu perkembangan kreativitas yang harus digali dalam diri anak didik. pertama bahwa kemampuan seni lukis selain merupakan bakat genetis, bakat tersebut juga harus dilatihkan agar potensi kemampuan secara genetis yang telah ada menjadi lebih kaya. Kedua, bahwa perkembangan kreativitas harus dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran tertentu agar anak didik lebih mudah mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dan demikian di aktivitas melukis muncul imajinasi-imajinasi yang ada dibenaknya kemudian tergambar dalam lukisannya. Ketiga, perkembangan kreativitas dalam kegiatan melukis merupakan suatu kegiatan bagi anak didik untuk lebih memahami suatu objek, yaitu benda-benda yang ada disekelilingnya, seperti gambar atau benda-benda yang terlihat jelas di lingkungan sekitar (Nurhaedah dkk, 2016).

Melukis adalah salah satu cabang dari seni rupa berdimensi dua . Dengan dasar pengertian yang sama, melukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Secara umum, melukis merupakan suatu kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu, dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Tetapi, bagi anak usia dini melukis bukan untuk menghasilkan gambar yang bagus secara seni, tetapi sebagai wahana mengekspresikan diri, melatih kemampuan motorik dan menumbuhkan imajinasi anak melalui sebuah hasil karya.

Seperti yang dikemukakan oleh Erickson, Pembelajaran melukis merupakan pembelajaran yang berisi tentang proses seorang anak dalam mencurahkan perasaan yang dituangkan ke dalam media berupa kertas dengan menggunakan cat air. Anak dapat mengekspresikan rasa senang, gembira, sedih, dan kecewa melalui objek seni seperti cat, kuas, lempung, pasir, dan balok dalam Suyanto (2008;110). Ketika melukis objek yang di lukis tidak harus sama dengan aslinya, bisa ditambahkan ide-ide kreatif dari pelukis itu sendiri.

Kegiatan melukis disukai anak-anak khususnya anak TK, melukis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan hampir semua aspek kemampuan anak. Kegiatan melukis dapat membentuk imajinasi yang dituangkan anak dengan menggunakan teknik-teknik dasar sederhana dengan alat lukis. Kebanyakan karya anak dengan cara menggambar adalah representasi dari ingatan atau imajinasi anak sehari-hari. Subjek ini bisa berupa tampilan realistis dalam kehidupan sehari-hari yang benar-benar menampilkan bentuk gambar yang menjadi objek kesukaan anak.

Melukis bermanfaat untuk mengasah kemampuan seni anak-anak belajar bagaimana melukis semua hal, sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Benda-benda yang dikenal maupun tidak dikenalnya, sosok yang biasa anak temui atau bahkan belum pernah sekalipun bertemu. Selain itu, anak juga belajar memadumadankan warna, merangkai objek gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni anak dalam kertas maupun kanvas.

Pembelajaran melukis dapat diawali oleh anak yang berusia 4-6 tahun atau usia TK. Media yang digunakan untuk melukis pada anak usia dini biasanya cat air, cat minyak, finger painting, dan lain-lain. Dalam pembelajaran melukis anak biasanya belajar sambil bercakap-cakap dengan temannya. Percakapan pertama mereka kebanyakan adalah tentang warna-warna yang mereka peroleh. Sambil bereksperimen dengan mencampurkan warna-warna, anak-anak itu bermain. Hal ini menjaga agar kuas dan semangat mereka tetap bekerja. Ini akan membuat mereka mengekspresikan sesuatu yang bersifat pribadi dalam lukisan.

Melukis bagi anak tidak perlu terlihat bagus seperti lukisan orang dewasa karena anak belum dapat menggunakan alat dan media melukis dengan baik. Anak diajarkan cara memegang kuas dan mencampur cat air sampai menggoreskan cat air diatas kertas hingga membentuk suatu gambar yang merupakan hasil dari pikiran dan imajinasi mereka. Pembelajaran melukis perlu mendapat perhatian yang benar, jangan hanya sebagai pembelajaran tambahan saja. Bagi anak, fantasi yang luas dapat dipergunakan untuk mengembangkan bakat kreatifitas dan keindahan yang ada dalam diri anak. Dalam pembelajaran melukis guru harus menyiapkan segala kebutuhan anak untuk melukis yaitu

kertas, kuas, dan cat air sehingga anak dapat dengan mudah melukis. Guru harus dapat membimbing serta membantu disaat anak butuh bantuan selama proses pembelajaran melukis agar hasil yang diperoleh anak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti pada anak kelompok B TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, peneliti melihat di sekolah guru cenderung mengontrol dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan akademik. Anak dituntut untuk lebih menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Guru mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan apa yang di perintakkannya sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk memilih apa yang anak sukai. Hal itu menyebabkan tidak dapat diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengembangkan aspek perkembangan seni yakni melukis.

Dengan melihat hasil pengamatan awal dan hasil dari pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam suatu kajian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut: **“Deskripsi Kemampuan Melukis Anak Kelompok B TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu,

1. belum optimalnya kemampuan melukis pada anak kelompok B.
2. masih ada anak yang belum dapat melukis sesuai dengan tema pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah kemampuan melukis anak kelompok B TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan melukis anak kelompok B di TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan yakni dapat menambah khazanah keilmuan dibidang TK khususnya dalam perkembangan melukis pada anak.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Membantu guru dalam proses mengembangkan Kemampuan melukis sesuai dengan kebutuhan anak kelompok B di TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

2. Bagi anak

Membantu anak dalam mengembangkan imajinasinya, mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas melukis, mengembangkan keterampilan peniruan dan pengenalan secara tepat, mengkomunikasikan gagasan serta ide yang di miliki anak dalam kegiatan melukis.

3. Bagi Sekolah

Manfaat yang diharapkan buat pihak sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas dalam mengembangkan Kemampuan melukis di TK Abdi Jaya 1 Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.